



## LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) TAHUN 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN BIAK NUMFOR  
DINAS KESEHATAN**

Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 1 Telepon (0981) 21074 Biak 98114

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat dan BerkahNya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor Tahun 2021 ini dapat diselesaikan. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2021 merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil dari pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 ini disusun dengan tujuan agar sebagai sarana monitoring dan evaluasi untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan dan program kesehatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2021, dengan harapan agar hasil yang telah dicapai dengan segala masalah dan hambatannya dapat dipergunakan untuk bahan analisis perencanaan dan tindak lanjut hingga pelaksanaan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran hingga terbitnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2021 ini, kami sampaikan terima kasih.

Biak, Januari 2022  
Plt. Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Biak Numfor,  
  
Daud Nataniel Duwiri, SKM, M.Kes  
NIP. 197802021997121001

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 ini merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil dari pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor.

Capaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor yang tertuang dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berdasarkan sasaran indikator dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor tahun 2019-2023 meliputi program upaya kesehatan masyarakat, program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya serta program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak yang tertuang dalam delapan indikator antara lain cakupan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin, cakupan peningkatan fungsi puskesmas, cakupan kesehatan ibu hamil, bayi dan balita gizi buruk dan lain-lain. Dari dua belas indikator tersebut sebagian besar indikator menunjukkan kinerja yang sudah **berhasil**.

Ditinjau dari indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, yang meliputi program pelayanan kesehatan dasar, program pelayanan kesehatan rujukan menunjukkan pencapaian dikategorikan **berhasil**.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	
Kata Pengantar	ii	
Ringkasan Eksekutif	iii	
Daftar Isi	iv	
Daftar Gambar	v	
BAB I	Pendahuluan	5
	1.1. Latar Belakang	5
	1.2. Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan	6
	1.3. Sumber Daya Manusia Kesehatan	9
BAB II	Perencanaan Strategis	15
	2.1. Perencanaan Strategis OPD	15
	2.2. Perjanjian Kinerja Pejabat Eselon III dan IV	18
BAB III	Akuntabilitas Kinerja	25
	3.1. Capaian Kinerja	26
	3.2. Capaian Kinerja Organisasi	30
	3.3. Pengukuran Keberhasilan Kinerja	31
	3.4. Evaluasi dan Analisis Kinerja	34
BAB IV	Penutup	57
	4.1. Simpulan	57
	4.2. Saran	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan LAKIP Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor pada tahun mendatang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan pelaporan kinerja oleh instansi pemerintah yang dituangkan dalam dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kualitas kinerja, dan alat pendorong terwujudnya good governance. LAKIP juga berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik.

Target kinerja yang harus dicapai Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor tahun 2021, merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019–2023 dan Rencana Kerja

(Renja) Tahun 2021. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah.

Oleh karena itu, substansi penyusunan LAKIP didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja yang ada di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor. Penyusunan LAKIP juga dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja program kesehatan dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

## **1.2. Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan**

Pembentukan , susunan organisasi, kedudukan, tugas dan fungsi Dinas di Kabupaten Biak Numfor tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Biak Numfor (Lembaran Daerah Kabupaten Biak Numfor Tahun 2018 NOmor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Biak Numfor)

Dinas Kesehatan sesuai dengan Peraturan Bupati Biak Numfor Nomor 12 Tahun 2017 tentang susunan organisasi dan tata kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor, dan Peraturan Bupati Biak Numfor Nomor 115 Tahun 2017 tentang uraian tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor.

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud di atas maka Dinas Kesehatan mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis kesehatan di bidang kesehatan yang meliputi pelayanan kesehatan, kesehatan masyarakat, sumber daya

kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit, dan manajemen kesehatan.

2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan yang meliputi pelayanan kesehatan, kesehatan masyarakat, sumber daya kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit, dan manajemen kesehatan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan yang meliputi pelayanan kesehatan, kesehatan masyarakat, sumber daya kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit, dan manajemen kesehatan;
4. Pelaksanaan kesehatan masyarakat yang meliputi perbaikan gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan individu keluarga dan masyarakat untuk berperilaku sehat, pengembangan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat, penyehatan lingkungan, kesehatan kerja dan kesehatan olah raga
5. Pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit yang meliputi surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular serta kesehatan jiwa;
6. Pelaksanaan pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan kesehatan dasar, tradisional dan rujukan, pelayanan kesehatan keluarga serta peningkatan mutu dan perijinan pelayanan kesehatan
7. Penyediaan sumber daya kesehatan yang meliputi ketersediaan sarana prasarana dan alat kesehatan, penyediaan dan pengawasan kefarmasian, makanan minuman dan perbekalan kesehatan, peningkatan jumlah, mutu dan penyebaran tenaga kesehatan serta pengembangan sistem informasi kesehatan;
8. Pengembangan manajemen kesehatan yang meliputi kebijakan, penelitian dan pengembangan kesehatan;
9. Pembinaan terhadap UPTD dalam lingkup Dinas;

10. Pembinaan dan fasilitasi lembaga pelayanan kesehatan swasta;
11. Pengarahan, pembinaan dan pengkoordinasian pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas;
12. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor sesuai dengan Peraturan Bupati Biak Numfor Nomor 12 Tahun 2017 tentang susunan organisasi dan tata kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor, dan Peraturan Bupati Biak Numfor Nomor 115 Tahun 2017 tentang uraian tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor

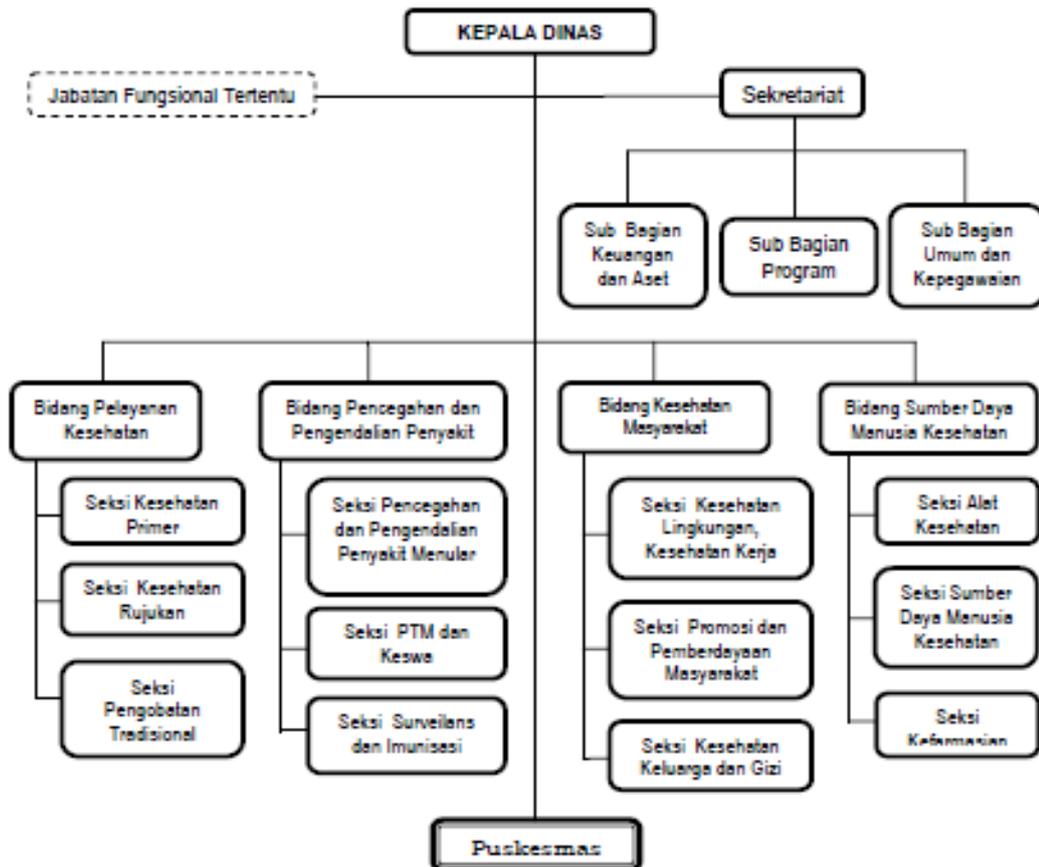
#### **1.2.1. Dasar Hukum Tim Penyusun LKIP OPD**

Tim penyusun LKIP OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2021 adalah atas penunjukkan secara lisan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor tentang tim penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah OPD Dinas Kesehatan Tahun 2021 dengan susunan tim sebagai berikut :

Ketua	: Ruslan, SKM, M.Kes.(Epid)
Wakil Ketua	: Rachmat Parlindungan, AMd.Gizi
Sekretaris	: Lukas Linggi, SKM

Gambar 1.1

### STRUKTUR ORGANISASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN BIAK NUMFOR



### 1.3. Sumber Daya Manusia Kesehatan

#### 1.3.1. Jumlah dan Jenis tenaga kesehatan menurut jenis pendidikan

Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor memiliki sumber daya kesehatan dan non kesehatan, dengan total tahun 2021 sebanyak 1.245 orang dengan rincian sesuai tabel 1.1. dibawah ini :

Tabel 1.1  
Jumlah dan jenis tenaga di Kabupaten Biak Numfor Tahun 2021

No	Jenis Tenaga	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Dokter Spesialis	10	8	18
2	Dokter Umum	27	24	51
3	Dokter Gigi	4	4	8
4	Dokter Gigi Spesialis	0	0	0
5	Magister Kesehatan	5	4	9
6	SKM	19	40	59
7	Perawat	205	404	609
8	Bidan		323	323
9	Ahli Gizi	6	25	31
10	Kesehatan Lingkungan	18	18	34
11	Analisis Lab Medik	16	31	41
12	Teknik Biomedika Lainnya	0	0	0
13	Terapi Fisik	2	3	5
14	Ketektika Medis	4	2	6
15	Teknik Kefarmasian	16	12	28
16	Apoteker	9	14	23
Total Tenaga		341	912	1.245

Sumber : Subbagian Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan  
Kab Biak Numfor, 2021

### 1.3.2. Rasio tenaga kesehatan menurut jenis tenaga

Tabel 1.2  
Rasio Tenaga Kesehatan Menurut Jumlah Penduduk Kabupaten  
Biak Numfor Tahun 2021  
(Sesuai Kepmenko Kesra No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar  
SDMK Tahun 2014, 2019, 2025)

No	Jenis tenaga	Jumlah Tenaga	Standar	Rasio per 100.000 penduduk	Keterangan
1	Dokter Spesialis	18	11	12,50	Kelebihan
2	Dokter Umum	51	45	35	Sangat Kurang
3	Dokter Gigi	8	13	5,56	Sangat Kurang
4	Magister Kesehatan	9	13	6,26	Sangat Kurang
5	Perawat	609	180	432	Kelebihan
6	Bidan	323	120	224,59	Kelebihan
7	SKM	59	16	41	Kelebihan
8	Analisis	41	19	28,51	Kelebihan
9	Apoteker	9	12	6,26	Sangat kurang
10	Asisten Apoteker	16	24	11,12	kurang
11	Kesehatan Lingkungan	34	18	23,64	Kelebihan
12	Ahli Gizi	31	14	21,55	Kelebihan
13	Perawat Gigi	2	18	1,39	Sangat kurang
14	Keterampilan Fisik	3	5	2,09	Sangat kurang

Catatan : Laporan ketenagaan adalah rangkuman dari semua tenaga pada Fasilitas kesehatan di Kabupaten Biak Numfor

### 1.3.3. Jumlah ASN Berdasarkan Pendidikan dan Golongan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor

Tabel 1.3  
Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Pangkat Golongan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2021

No	Pangkat/Golongan	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SMP	SMA	DIII	DIV/S1	S2	S3	
1	Juru Muda (I/a) - Juru Tk. I (I/d)	0						
2	Pengatur Muda (II/a)–Pengatur Tingkat I (II/d)	0	21	0	0	0	0	21
3	Penata Muda (III/a) – Penata Tingkat I (III/d)	0	19	135	56	0	0	210
4	Pembina (IV/a) – Pembina Utama (IV/e)	0	0	0	0	4	0	4
Total Tenaga		0	40	135	56	5	0	236

Sumber Data : Sub Bagian Umum dan Kepegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor, 2021

### 1.3.4. Sarana Pelayanan Kesehatan

Tabel 1.4  
Jumlah dan Jenis Sarana dan Prasarana Kabupaten Biak Numfor  
Tahun 2021

No	Jenis Sarana	Status	Jumlah	Ket
1	RSUD	Pemda	1	
2	RSAL	Milik TNI AL	1	
3	Poliklinik Manuhua	Milik TNI AU	1	
4	Klinik Denkesyah	TNI AD	1	
5	Klinik Polres	Polres BN	1	
6	Klinik KKP Kepala III Biak	Kemenkes	1	
7	Puskesmas Perawatan	Milik Pemda	6	
8	Puskesmas Non RRI	Milik Pemda	15	
9	Puskesmas Pembantu	Pemda	34	
10	Dokter Spesialis Praktek Swasta	Swasta	10	
11	Dokter Gigi Spesialis Praktek Swasta	Swasta	1	
12	Dokter Praktek Swasta	Swasta	21	
13	Dokter Gigi Praktek Swasta	Swasta	4	
14	Bidan Praktek Swasta	Swasta	22	
15	Perawat Praktek Swasta	Swasta	2	
16	Apotek	Swasta	18	
17	Laboratorium Swasta	Swasta	2	
18	Toko Obat	Swasta	1	

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kab Biak Numfor, 2021

### 1.3.5. Isu-isu Strategis berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor

Berdasarkan analisis perkembangan dan masalah pembangunan kesehatan serta peran Dinas Kesehatan dalam pembangunan kesehatan, dengan memperhatikan perkembangan dan tantangan yang mutakhir dewasa ini, maka isu strategis yang masih dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor adalah :

1. Penanganan Pandemi Covid-19 dan Pasca Pandemi Covid-19

2. Masih tingginya prevalensi Stunting
3. Masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI)
4. Masih Tingginya Angka Kematian Balita (AKB)
5. Masih adanya kasus penyakit menular yang belum tertangani secara optimal terutama HIV dan Kusta,
6. Meningkatnya penyakit tidak menular terutama Hipertensi, Diabetes, Stroke
7. Belum optimalnya pemenuhan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
8. Peningkatan mutu layanan rumah sakit
9. Perlunya meningkatkan kualitas sumber daya kesehatan
10. Disparitas tenaga kesehatan yang masih tinggi
11. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

## **BAB II PERENCANAAN STRATEGIS**

### **2.1. Perencanaan Strategis OPD**

#### **2.1.1. Visi**

Visi Bupati dan wakil Wakil Bupati Biak Numfor menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi Bupati dan wakil Wakil Bupati Biak Numfor ini menjadi visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019 – 2023 yaitu:

BIAK NUMFOR YANG RELIGIUS, BERKARAKTER DAN  
BERBUDAYA SEBAGAI SUMBU PERTUMBUHAN YANG  
BERDAYA SAING MENUJU KESEJAHTERAAN DAN  
KEMANDIRIAN”

dengan motto "Kami Sudah Bekerja Ketika Orang Lain Baru Mulai Memikirkannya".

#### **2.1.2. Misi**

Untuk mewujudkan visi pembangunan daerah tersebut, maka dirumuskan 4 (empat) misi kerja dalam rangka penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat yaitu :

- (1) Meningkatkan Kualitas Hidup dan Daya Saing Sumberdaya Manusia;
- (2) Meningkatkan Perekonomian Daerah melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan Pemanfaatan Potensi Unggulan Daerah;
- (3) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Berwibawa, Bersih dan Profesional, Berorientasi kepada Pelayanan Publik yang Prima;
- (4) Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dasar dan Strategis yang Berwawasan Lingkungan dan Tata Ruang.

### 2.1.3. Matriks rencana strategis

Tabel 2.1  
Matriks Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor  
Tahun 2022

No	Sasarsan Strategis		Difinisi Operasional dan Formula Perhitungan	Kondisi Awal	Target Tahunan (sesuai RPJMD Kabupaten Biak Numfor 2019-2023)				
	Tujuan	Sasaran			2018	2019	2020	2021	2022
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat	Persentase keluarga sehat	Keluarga sehat adalah keluarga yang memenuhi IKS (Indek Keluarga Sehat) = 0,800 dari keluarga yang ada	0,12	0,13	0,20	0,22	0,23	0,5
		Rata-rata nilai survei	Survei kepuasan	60	65	70	75	80	85

		kepuasan	masyarakat adalah suatu survey kepada masyarakat untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh puskesmas						
--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--

#### **2.1.4. Perjanjian Kinerja**

Rencana Strategi Dinas Kesehatan dijabarkan lebih lanjut ke dalam rencana kerja tahunan. Rencana kerja tahunan ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk Penetapan Kinerja Dinas Kesehatan selama satu tahun anggaran. Penetapan Kinerja Dinas Kesehatan yang merupakan ikhtisar rencana kerja yang akan dicapai selama satu tahun. Penetapan Kinerja ini menjadi tolak ukur keberhasilan organisasi dan menjadi dasar penilaian dalam evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir Tahun Anggaran. Dalam penyusunan penetapan kinerja ini Dinas Kesehatan berpedoman pada sasaran strategis yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan

Berikut ini sasaran dan indikator kinerja Dinas Kesehatan yang hendak dicapai pada tahun anggaran 2021

## 2.2. Perjanjian Kinerja Pejabat Eselon III dan IV

### 2.2.1. Bidang Pelayanan Kesehatan

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target	Penanggung Jawab
Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Angka kesakitan	Persen	15	Bidang Pelayanan Kesehatan
	Persentase Puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil	Persen	80	Bidang Pelayanan Kesehatan
	Persentase Puskesmas yang melaksanakan orientasi P4K	Persen	70	Bidang Pelayanan Kesehatan
	Persentase deteksi risiko tinggi oleh masyarakat	Persen	10	Bidang Pelayanan Kesehatan
Program Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya	Jumlah Puskesmas Terakreditasi	Puskesmas	10	Bidang Pelayanan Kesehatan

### 2.2.2. Bidang Kesehatan Masyarakat

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat	Cakupan media promosi kesehatan masyarakat	Persen	35	Bidang Kesehatan Masyarakat
	Persentase Penyuluh kesehatan yang mendapatkan pelatihan	Persen	40	
	Persentase masyarakat ber PHBS	Persen	84	
	Persentase Kampung Siaga Aktif	Persen	10,2	
	Cakupan regulasi yang mendukung promosi kesehatan	Persen	10	

	Cakupan kemandirian posyandu	Persen	116,8	
--	------------------------------	--------	-------	--

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Angka Kematian Bayi (AKB)	1000	12	Bidang Kesehatan Masyarakat
	Angka Kematian Ibu (AKI)	Persen	195	
	Cakupan Gizi Buruk yang mendapatkan perawatan	Persen	100	
	Persentase balita yang ditimbang berat badannya	Persen	58,76	
	Persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif	Persen	50,10	

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium	Persen	36	Bidang Kesehatan Masyarakat
	Persentase balita 6 bulan – 59 bulan yang mendapatkan kapsul vitamin A	Persen	88,68	
	Persentase ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan	Persen	63,68	
	Persentase ibu hamil kurang energi kronik (KEK) yang mendapat Makanan tambahan	Persen	10,2	
	Persentase remaja putrid yang mendapat tablet tambah darah	Persen	85	
	jumlah balita pendek (Stunting)	Persen	18	
	Persentase ibu nifas yang mendapat	Persen	90	

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program Perbaikan Gizi Masyarakat	vitamin A			
	Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium	Persen	36	Bidang Kesehatan Masyarakat
	Persentase balita 6 bulan – 59 bulan yang mendapatkan kapsul vitamin A	Persen	88,68	
	Persentase ibu hamil yang mendapat tabelt tambah darah (TTD) minimal 90 tabelt selama masa kehamilan	Persen	63,68	
	Persentase ibu hamil kurang energi kronik (KEK) yang mendapat Makanan tambahan	Persen	10,2	
	Persentase ibu nifas yang mendapat vitamin A	Persen	47,16	
	Persentase bayi baru lahir mendapat IMD	Persen	64,88	
	Persentase bayi dengan berat badan lahir rendah (berat badan lahir <2500 gram)	Persen	34	

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	Persentase Ibu hamil Mendapatkan pelayanan ANC K-1 sesuai standar	1000	87	Bidang Kesehatan Masyarakat
	Persentase BUMIL Mendapatkan pelayanan ANC K-4 sesuai standar	Persen	62	
	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan	Persen	78,2	
	Persentase kunjungan neonatus 1 (6- 48)	Persen	83	

	Jam			
	Persentase pelayanan Kesehatan neonatus Skrining Hypotiroid Kongenital (SHK)	Persen	32	
	Cakupan pelayanan kesehatan bayi	Persen	101	
	Cakupan pelayanan MTBS & MTBSM	Persen	51,8	
	Cakupan pelayanan Komplikasi kebidanan	Persen	66	
	Cakupan Peserta KB aktif	Persen	53,4	

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia	Cakupan Posyandu buat lansia	Persen		Bidang Kesehatan Masyarakat
	Pemberdayaan lansia dalam meningkatkan Status kesehatan lansia	Persen	48,32	
Program pengembangan lingkungan sehat	Jumlah Kampung Yang sudah sosialisasi STBM	kampung	218	
	Jumlah Kampung yang sudah verifikasi STBM	Kampung	154	
	Jumlah Kampung Yang sudah deklarasi STBM	kampung	147	
	Jumlah TFU yang sudah di (Inpeksi Kesehatan Lingkungan) IKL	Jumlah TFU	7	
	Jumlah TPM yang sudah di (Inpeksi Kesehatan Lingkungan) IKL	Jumlah TFU	75	
	Jumlah rumah tangga dengan fasilitas tempat buang air	KK	556	
	Jumlah depot air	Jumlah	10	

	minum yang IKL	TFU		
--	----------------	-----	--	--

### 2.2.3. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Angka kejadian Malaria	Per 1000	< 1	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
	Angka Kematian Akibat DBD	100.000	< 1	

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Angka Kejadian DBD	100.000	5	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
	Angka Insiden DBD	per 100.000 penduduk	50	
	Tingkat Kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 Penduduk)	100.000	5	
	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA positif	Persen	81,4	
	Angka Insiden TBC Paru (all Case)	per 100.000 penduduk	459	

	Angka Kematian TBC	per 100.000 penduduk	34	
	Cakupan Kampung/keluahan mengalami KLB yang dilakukan epidemiologi <24 jam (%)	Persen	5	
	Angka Kejadian Kusta	per 100.000 penduduk	21	
	Angka Kejadian Filariasis	persen	< 1	

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program Pencegahan dan penanggulangan Penyakit menular	Angka Kejadian diare	Persen	5	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
	Angka Kejadian ISPA	Persen	20	
	Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)	Persen	40	
	Imunisasi	Persen	85	
	Surveilans	Persen	90	
Program peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS	Prevalensi HIV/AIDS	persen	0,34	
	Angka Kematian	persen	< 1	

	HIV/AIDS			
--	----------	--	--	--

#### 2.2.4. Bidang Sumber Daya Kesehatan

Program	Indikator Program (Outcome) dan Indikator Kegiatan (Output)	Satuan Indikator	Target (%)	Penanggung Jawab
Program Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan bahan pangan berbahaya obat dan makanan	Persen	60	Bidang Sumber Daya Kesehatan
Program Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya	Cakupan kualitas sarana dan prasarana pelayanan kepada masyarakat yang memadai/sarana Puskesmas sesuai prototype	persen	24	
Program Sumber Daya Kesehatan	Jumlah Kapasitas SDM Kesehatan yang tersertifikasi	orang	21	
Program Obat dan perbekalan Kesehatan	Cakupan jenis dan mutu obat diseluruh sarana pelayanan kesehatan	Persen	90	

### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menyatakan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik.

Akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan adalah perwujudan kewajiban Dinas Kesehatan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja Dinas Kesehatan tahun 2021 tergambar dalam tingkat pencapaian sasaran yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Pada bab ini akan disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, analisis dan evaluasi akuntabilitas kinerja, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah yang diambil guna mengatasi hambatan/kendala dan permasalahan.

### 3.1. Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja Tahun-n merupakan bagian dari penyelenggaraan akuntabilitas kinerja tahunan OPD. Akuntabilitas kinerja OPD diukur dari tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategisnya yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Kepala OPD dengan Gubernur Biak Numfor. Penilaian terhadap perjanjian kinerja ini dilakukan dengan memperhatikan pengelolaan program dan kegiatan dengan mengevaluasi dan mengukur kinerja. Ukuran kinerja dilakukan dengan pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja seperti pada Tabel 3.1

Tabel 3.1  
Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$91 \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$76 \leq 90$	Tinggi
3	$66 \leq 75$	Sedang
4	$51 \leq 65$	Rendah
5	$\leq 55$	Sangat Rendah

Dalam penilaian kinerja tersebut, gradasi nilai (skala intensitas) kinerja suatu indikator dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Hasil Sangat Tinggi dan Tinggi: pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.
2. Hasil Sedang: pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi persyaratan minimal.
3. Hasil Rendah dan Sangat Rendah : pencapaian/realisasi kinerja capaian belum memenuhi/masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan.

Sebelum menguraikan hasil pengukuran kinerja, perlu kiranya dijelaskan mengenai proses pengukuran kinerja terlebih dahulu. Proses pengukuran kinerja didahului dengan penetapan Indikator Kinerja Kegiatan, yaitu ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan. Indikator-indikator tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mengindikasikan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran

### **3.1.1. Program Upaya Kesehatan Masyarakat**

Indikator kinerja, kegiatan dan target yang akan dicapai pada tahun 2021, antara lain :

- a. Masyarakat yang mendapat pelayanan kesehatan dasar yang bermutu, dengan indikator kinerja ;
- b. Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin dengan target sampai dengan tahun 2023 sebesar 100%
- c. Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Wabah tertanggulangi secara cepat dan tepat dengan indikator kinerja ;

d. Persentase cakupan kampung/kelurahan mengalami KLB yang ditangani < 24 jam dengan target sampai dengan tahun 2023

Kegiatan yang dapat dilaksanakan dari program ini, meliputi :

- a. Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular;
- b. Peningkatan surveilans epidemiologi dan penanggulangan wabah;
- c. Pengembangan lingkungan sehat;
- d. Peningkatan pelayanan kesehatan khusus;
- e. Peningkatan pengawasan keamanan pangan dan bahan berbahaya;
- f. Pelayanan kesehatan keluarga miskin;
- g. Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan;
- h. Dana Alokasi Khusus bidang Kesehatan.

### **3.1.2. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan jaringannya**

Indikator kinerja, kegiatan dan target yang akan dicapai pada tahun 2021, antara lain :

- a. Puskesmas dan jaringannya dapat menjangkau dan dijangkau seluruh masyarakat diseluruh wilayah kerjanya
- b. Pelayanan kesehatan di puskesmas dan jaringannya memenuhi standar dengan indikator kinerja ;
- c. Pembangunan gedung baru puskesmas selama tahun 2021 sebanyak 3 puskesmas
- d. Puskesmas dengan Akreditasi Madya meningkat menjadi 3 Puskesmas

### **3.1.3. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak**

Indikator kinerja, kegiatan dan target yang akan dicapai pada tahun 2021, antara lain :

- a. Ibu hamil, bayi, balita dan kelompok masyarakat resiko tinggi terlindungi dari penyakit;
- b. Masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat;
- c. Tercapainya keluarga sadar gizi

Adapun indikator kinerja dari sasaran di atas adalah sebagai berikut:

- a. Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, dengan target sampai tahun 2021 sebesar 100 %;
- b. Persentase cakupan imunisasi dasar bagi bayi 0 – 11 bulan, yang meliputi :
  - (1) Imunisasi BCG, dengan target sampai tahun 2021 sebesar 95 %
  - (2) Imunisasi DPT1+HB1, dengan target sampai tahun 2021 sebesar 99 %
  - (3) Imunisasi DPT3+HB3, dengan target sampai tahun 2021 sebesar 95 %
  - (4) Imunisasi Polio 4, dengan target sampai tahun 2021 sebesar 95 %
  - (5) Imunisasi Campak, dengan target sampai tahun 2021 sebesar 95 %
  - (6) Persentase cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan (penanganan), dengan target sampai tahun 2021 sebesar 100 %
  - (7) Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4, dengan target sampai tahun 2021 sebesar 100 %
  - (8) Persentase cakupan kunjungan bayi, dengan target sampai tahun 2021 sebesar 90 %.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan dari program ini meliputi:

- a. Pelayanan kesehatan keluarga;
- b. Peningkatan dan perbaikan gizi masyarakat;

#### **3.1.4. Program Penunjang Lain :**

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Kegiatan yang dilaksanakan pada program ini meliputi Penyediaan barang dan jasa perkantoran target 12 bulan

b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Kegiatan yang dilaksanakan pada program ini meliputi Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran target 12 bulan

Penetapan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2021, lebih rinci dapat dilihat pada Formulir Penetapan Kinerja, Lampiran 1.

Selain program dan kegiatan yang sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor tahun 2019-2023, ada juga program dan indikator yang harus dicapai yaitu Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan.

### **3.2. Capaian Kinerja Organisasi**

Indikator yang ingin dicapai oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2021 sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor : 100/ 2018 yang meliputi 12 indikator , yaitu :

1. Program Pelayanan Kesehatan Dasar, dengan indikator :
  - 1.1. Cakupan kunjungan Ibu Hamil K4 target 100 %;
  - 1.2. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani target 100 % ;
  - 1.3. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan target 100 % ;
  - 1.4. Cakupan pelayanan nifas target 100 % ;
  - 1.5. Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani target 100 % ;
  - 1.6. Cakupan kunjungan bayi target 90 % ;

- 1.7. Cakupan Kampung/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) target 95 % ;
- 1.8. Cakupan pelayanan anak balita target 80 % ;
- 1.9. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin target 100 % ;
- 1.10. Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan target 100 % ;
- 1.11. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat target 100 % ;
- 1.12. Cakupan peserta KB aktif target 70 % ;
- 1.13. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit target 100% ;
- 1.14. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin target 100% ;
2. Program Pelayanan Kesehatan Rujukan, dengan indikator :
  - 2.1. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin target 100 % ;
  - 2.2. Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan ( RS ) di Kabupaten target 70 % ;
3. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa atau KLB, dengan indikator :
  - 3.1. Cakupan Kampung / Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam target 100 %.
4. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, dengan indikator :
  - 4.1. Cakupan Kampung/ Kelurahan Siaga Aktif target 80 %.

### **3.3. Pengukuran Keberhasilan Kinerja**

Sasaran yang tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor merupakan sasaran dalam mencapai tujuan program kesehatan.

1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat, dengan sasaran :
  - a. Seluruh masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat;
  - b. Seluruh keluarga sadar gizi.
  - c. Kampung/ kelurahan menjadi kampung/kelurahan STBM
2. Meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau segala lapisan masyarakat, dengan sasaran :
  - a. Setiap warga masyarakat terutama masyarakat miskin mendapat pelayanan kesehatan yang bermutu;
  - b. Setiap bayi, anak, remaja, ibu hamil, usia lanjut dan kelompok masyarakat risiko tinggi terlindungi dari penyakit;
  - c. Setiap Puskesmas dan jaringannya dapat menjangkau dan dijangkau seluruh masyarakat di seluruh wilayah kerjanya;
  - d. Pelayanan kesehatan di setiap rumah sakit, Puskesmas dan jaringannya memenuhi standar mutu;
  - e. Tersedianya obat esensial dan alat kesehatan yang cukup di puskesmas dan jaringannya;
  - f. Semua sediaan farmasi, makanan dan perbekalan kesehatan memenuhi syarat.
3. Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan, dengan sasaran :
  - b. Setiap kejadian penyakit potensial wabah dilaporkan secara cepat pada instansi terkait;
  - c. Setiap KLB dan wabah tertanggulangi secara cepat dan tepat sehingga tidak menimbulkan dampak kesehatan masyarakat;
  - d. Berfungsinya Sistem Informasi Kesehatan yang evidence based dan terintegrasi di seluruh Puskesmas dan Dinas Kesehatan.
4. Meningkatkan pembiayaan kesehatan, dengan sasaran:

- a. Pembangunan kesehatan memperoleh prioritas penganggaran pemerintah daerah;
  - b. Anggaran kesehatan pemerintah, diutamakan untuk upaya pencegahan dan promosi kesehatan tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif;
  - c. Terciptanya sistem jaminan pembiayaan kesehatan terutama bagi masyarakat miskin.
5. Meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya manusia kesehatan, dengan sasaran : Tersedianya SDM Kesehatan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor terdiri dari 5 indikator yang dipilih dari 8 indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

a. Program Upaya Kesehatan Masyarakat

Program ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin. Tolok ukur keberhasilan dari program ini adalah :

- (1) Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin;
- (2) Cakupan imunisasi dasar bagi bayi 0-11 bulan yang meliputi imunisasi BCG, DPT1+HB1, DPT3+HB3, Polio 4 dan Campak;
- (3) Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan baik kesehatan primer, sekunder maupun tersier. Tolok ukur keberhasilan dari program ini adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan dasar.

b. Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, bayi dan balita. Tolak ukur keberhasilan dari program ini adalah :

- (1) Cakupan Pertolongan persalinan oleh Bidan atau Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan;
- (2) Balita Gizi Buruk yang mendapatkan Perawatan;

### **3.4. Evaluasi dan Analisis Kinerja**

Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor tahun 2021, mulai 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 merupakan hasil dari pengukuran masing-masing indikator kinerja yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor. Indikator kinerja tertuang dalam capaian indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor bidang kesehatan yang meliputi sembilan indikator dan indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 741 / Menkes / SK / VII / 2008 yang meliputi 12 indikator.

Capaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor yang meliputi indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor bidang kesehatan yang di dalamnya tertuang Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor dan indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **3.1.1. Capaian Indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor**

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor terdapat program prioritas

pembangunan. Program prioritas merupakan program yang bersifat menyentuh langsung pada kepentingan publik berskala besar dan memiliki urgensi yang tinggi serta memberikan dampak luas pada masyarakat. Program prioritas merupakan program yang akan dijalankan oleh OPD dalam mencapai target indikator pertahun dan juga target capaian sampai tahun berlakunya sesuai RPJMD.

Program prioritas pembangunan kesehatan yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Biak Numfor tahun 2019-2023 yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor meliputi delapan indikator kinerja, yang capaian indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1  
Capaian Indikator RPJMD Kabupaten Biak Numfor Tahun 2021

No	Indikator	Target	Capaian Indikator (%)	Capaian Kinerja (%)
1	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	73	57	78,08
2	Cakupan kampung/ kelurahan mengalami KLB yang ditangani < 24 jam	100	100	100
4	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	100	100	100
5	Cakupan imunisasi dasar lengkap bagi bayi 0-11 bulan, meliputi :			
	a. Imunisasi BCG	95	95,56	100,59
	b. Imunisasi DPT 1 + HB 1	95	80,1	84,32
	c. Imunisasi DPT 3 + HB 3	95	79,26	83,43
	d. Imunisasi Polio 4	95	75,59	79,57
	e. Imunisasi Campak	95	72,35	76,16
6	Balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan	100	100	100
7	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	90	90	39,1
8	Cakupan kunjungan bayi	90	90	95,9

### 3.1.2.2. Capaian Indikator Standar Pelayanan Minimal ( SPM ) Bidang Kesehatan

Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga Negara secara minimal. Indikator Standar Pelayanan Minimal merupakan tolok ukur prestasi kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu Standar Pelayanan Minimal (SPM) tertentu, berupa masukan, proses, hasil dan atau manfaat pelayanan. Pelayanan yang dimaksud disini adalah jenis pelayanan publik yang mendasar dan mutlak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sosial, ekonomi dan pemerintahan dalam hal ini pelayanan kesehatan. Capaian indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2  
Capaian Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2021

NO	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN INDIKATOR (%)	CAPAIAN KINERJA (%)
1	Cakupan kunjungan ibu hamil K-4	100	40,45	40,45
2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	100	98	98
3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	100	85,19	85,19
4	Cakupan pelayanan nifas	100	49,4	49,4
5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100	80,4	80,4
6	Cakupan kunjungan bayi	100	98,3	98,3
7	Cakupan Kampung / kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	100	69	69
8	Cakupan pelayanan anak balita	100	51	51
9	Cakupan pemberian makanan	76	73	96,05

	pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan			
10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100	100	100
11	Cakupan pelayanan pada balita 12-59 bulan	80	72	90
12	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	60	40	66,67
13	Cakupan peserta KB aktif	100	24	34,29
14	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit :			
	a AFP rate per 100.000 penduduk < 15 tahun	$\geq$ 2/100.000	1	50
	b Penemuan dan penanganan penderita Pneumonia balita :			
	- Penemuan penderita pneumonia balita	60 %	109,95	183,25
	- Penanganan penderita pneumonia balita	100	100	100
	c Penemuan dan penanganann pasien baru TBC-BTA positif :			
	- Penemuan pasien baru TBC-BTA positif	70	44,2	63,14
	- Penanganan pasien baru TBC BTA positif	100	77,13	77,13
	d Penemuan dan penanganan penderita DBD:			
	- Penemuan penderita DBD	100%	100	100
	- Penanganan penderita DBD	100%	100	100
	e Penemuan dan penanganan penderita diare :			
	- Penemuan penderita diare	70	74,40	106,29
	- Penanganan penderita diare	100	100	100
15	a. Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	82	57	
	b. Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	70	42	60
16	a.Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	54	42	77,78
	b. Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat	60	59	98

	miskin			
17	Cakupan Kampung / kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100	0	0
18	Cakupan Kampung kelurahan siaga aktif	80	34	42,5

### **3.1.3. Indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023**

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor terdapat program prioritas pembangunan. Program prioritas merupakan program yang bersifat menyentuh langsung kepentingan publik berskala besar dan memiliki urgensi yang tinggi serta memberikan dampak luas pada masyarakat. Program prioritas merupakan program yang akan dijalankan oleh OPD dalam mencapai target indikator per tahun dan juga target capaian sampai tahun berlakunya sesuai RPJMD.

Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan dasar masyarakat di Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2021 sebesar 79,41 % dengan target 70 % sehingga capaian kinerja yang telah dicapai 113,44 % **(berhasil)**.

#### **1.1. Cakupan Kelurahan Mengalami KLB Yang Ditangani <24 Jam**

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah Timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan/kematian yg bermakna secara epidemiologis dalam kurun waktu & daerah tertentu. (Kep.Dirjen PPM & PLP NO.451-1/PD.03.04/IF/1991, Tentang Pedoman Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB).

kampung/Kelurahan mengalami KLB, apabila terjadi peningkatan kesakitan atau kematian penyakit potensial KLB, penyakit karantina atau keracunan makanan disuatu wilayah kelurahan. Sedangkan penanganan atau penanggulangan KLB merupakan upaya untuk menemukan penderita atau tersangka penderita, penatalaksanaan penderita, pencegahan peningkatan, perluasan dan menghentikan suatu Kejadian Luar Biasa ( KLB ).

Cakupan kelurahan mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditangani < 24 jam adalah kelurahan yang mengalami Kejadian Luar Biasa ( KLB ) yang ditangani < 24 jam oleh Kabupaten / Kabupaten terhadap Kejadian Luar Biasa ( KLB ) periode kurun waktu tertentu. Cakupan Kampung/Kelurahan yang mengalami Kejadian Luar Biasa yang ditangani < 24 jam di Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2021 sebesar 100 % dari 3 kampung di Kabupaten Biak Numfor yang mengalami KLB. Apabila dibandingkan dengan target 100 % maka capaian kinerja untuk indikator ini adalah 100 % ( **berhasil** ).

#### 1.2. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan

Cakupan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan pada tahun 2021 mencapai 81,5 % yaitu dari 3296 kasus persalinan yang ada, Dengan kata lain ada sebanyak 2931 ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan. Target pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan tahun 2021 adalah 100 % sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 85,19 % ( **berhasil** ).

### 1.3. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Bayi 0 - 11 Bulan

Pada indikator cakupan imunisasi lengkap bagi bayi usia 0-11 bulan di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021, dilihat dari jenis vaksin atau antigen yang diberikan. Cakupan imunisasi BCG bayi usia 0-11 bulan sebesar 69 %, cakupan imunisasi DPT1+HB1 sebesar 92,58%, cakupan imunisasi DPT3+HB3 sebesar 89,54%, cakupan imunisasi polio 3 sebesar 88,06% dan cakupan imunisasi campak pada bayi usia 0-11 bulan sebesar 84,45%. Capaian kinerja pada indikator ini menunjukkan **(berhasil)**.

### 1.4. Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 100 % dari 626 balita gizi buruk yang ada di Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2021. Target pada indikator ini adalah 100 %, sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 100 % **(berhasil)**. Hal ini menunjukkan kepedulian pemerintah Kabupaten Biak Numfor dalam upaya penanganan balita gizi buruk di Kabupaten Biak Numfor.

### 1.5. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4

Cakupan kunjungan Ibu Hamil ( K-4 ) adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Cakupan kunjungan ibu hamil ( K-4 ) di Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2021 sebesar 39,1 % dari 3453 ibu hamil yang ada di Kabupaten Biak Numfor dengan target sebesar 100 % sehingga capaian kinerja yang ada 40,45 % **(sangat rendah)**. Kegagalan indikator ini

menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Biak Numfor masih kurang.

#### 1.6. Cakupan Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan bayi ( usia 0 – 11 bulan ) di sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 98,3 % dari 3296 bayi yang ada dengan target tahun 2021 adalah 100 % sehingga capaian kinerja cakupan kunjungan bayi sebesar 98,3 % **(berhasil)**. Keberhasilan dari capaian kinerja yang ada pada indikator ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak.

### **3.1.4. Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan**

#### 3.1.4.1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil ( K- 4 )

Cakupan kunjungan Ibu Hamil ( K-4 ) adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Kunjungan ibu hamil sesuai standar adalah pelayanan ibu hamil yang mencakup minimal : (1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, (2) Pengukuran tekanan darah, (3) Skrining status imunisasi tetanus ( dan pemberian Tetanus Toksoid ), (4) Pengukuran tinggi fundus uteri, (5) Pemberian Tablet Besi (90 Tablet selama kehamilan), (6) Temu wicara ( pemberian komunikasi interpersonal dan konseling ), (7) Test Laboratorium sederhana ( Hb, Protein Urin ) dan atau berdasarkan indikasi ( HbsAg, Sifilis, HIV, Malaria, TBC ).

Cakupan kunjungan ibu hamil ( K-4 ) di Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2021 sebesar 40,45 % dari 3453 ibu hamil yang ada di Kabupaten Biak Numfor dengan target sebesar 100 % sehingga capaian kinerja yang ada 40,45 % **(sangat rendah)**. Rendahnya capaian indikator ini menunjukkan rendahnya partisipasi ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu dan anak di Kabupaten Biak Numfor.

#### **3.1.4.2. Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani**

Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani adalah ibu dengan komplikasi kebidanan disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang mendapat penanganan definitif sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan terlatih pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan yang meliputi puskesmas, puskesmas PONED, RSUD.

Penanganan definitif adalah penanganan atau pemberian tindakan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan setiap kasus komplikasi kebidanan, dengan sasaran ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas.

Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 98 % dari 691 sasaran ibu hamil yang diperkirakan komplikasi kehamilan. Target Standar Pelayanan minimal tahun 2021 sebesar 100 % sehingga capaian kinerja yang ada 98 % **(berhasil)**.

#### **3.1.4.3. Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan**

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan adalah ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Cakupan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan pada tahun 2021 mencapai 85,19 % dari 2931 persalinan yang ada. Target pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan tahun 2021 adalah 100 % sehingga pencapaian kerjanya sebesar 85,19 % **(berhasil)**. Keberhasilan ini menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam upaya mendapatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi, selain itu hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah Kabupaten Biak Numfor dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi warganya melalui peningkatan mutu tenaga kesehatan, baik kualitas maupun kuantitasnya.

#### **3.1.4.4. Cakupan Pelayanan Nifas**

Cakupan pelayanan nifas adalah pelayanan kepada ibu dan neonatal pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan sesuai dengan standar. Pelayanan nifas sesuai standar adalah pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali pada 6 jam pasca persalinan sampai dengan 3 hari, pada minggu ke 2 dan pada minggu ke 4 termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan atau pemasangan KB pasca persalinan.

Dalam pelaksanaan pelayanan nifas dilakukan juga pelayanan neonatus sesuai standar sedikitnya tiga kali pada 6 – 24 jam setelah lahir,

pada 3 – 7 hari dan pada 28 hari setelah lahir yang dilakukan difasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

Cakupan pelayanan nifas di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 49,4 % dari 3296 ibu nifas yang ada dengan target sebesar 100 % sehingga capaian kinerja yang ada tercapai 49,4 % **(sangat rendah)**. Rendahnya cakupan pada indikator ini menunjukkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Biak Numfor masih rendah.

#### **3.1.4.5. Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani**

Neonatus dengan komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian. Neonatus dengan komplikasi seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, Berat Badan Lahir Rendah < 2500 gram (BBLR), sindroma gangguan pernafasan, kelainan kongenital. Neonatus komplikasi yang ditangani adalah neonatus komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dokter, dan bidan disarana pelayanan kesehatan.

Upaya penanganan bagi neonatal dengan komplikasi telah dilakukan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari capaian cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani tahun 2021 sebesar 80,4 % dari 111 neonatal risiko tinggi yang ada. Target 2021 untuk cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani di sarana kesehatan adalah 80,4 %, sehingga capaian kinerja yang ada sebesar 80,4 % **(berhasil)**.

Keberhasilan ini menunjukkan keseriusan pemerintah maupun mitra dalam upaya penanganan bagi neonatal risiko tinggi atau komplikasi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Biak Numfor.

#### **3.1.4.6. Cakupan Kunjungan Bayi**

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter, bidan, dan perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari – 3 bulan, satu kali pada umur 3 – 6 bulan, satu kali pada umur 6 – 9 bulan dan satu kali pada umur 9 – 11 bulan. Sedangkan pelayanan kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi termasuk konseling ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan, manajemen terpadu balita sakit, pemantauan pertumbuhan serta pemberian vitamin A kapsul biru pada usia 6 – 11 bulan.

Cakupan kunjungan bayi ( usia 0 – 11 bulan ) di sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 98,3 % dari 43.549 bayi yang ada dengan target tahun 2021 adalah 100 % sehingga capaian kinerja cakupan kunjungan bayi sebesar 98,3 % **(berhasil)**. Keberhasilan dari capaian kinerja yang ada pada indikator ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak.

#### **3.1.4.7. Cakupan Kampung / Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)**

Kabupaten Biak Numfor mempunyai 257 Kampung dan 14 Kelurahan yang tersebar di 19 distrik. Cakupan Kampung UCI adalah jumlah Kampung/kelurahan dimana  $\geq 80$  % dari jumlah bayi yang ada di kampung/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap

dalam waktu satu tahun. Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi satu dosis BCG, tiga dosis DPT, empat dosis Polio, empat dosis Hepatitis B, dan satu dosis Campak.

Cakupan Kampung/kelurahan UCI di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 69 % dari 257 kampung yang ada. Dengan target tahun 2021 sebesar 85 %, sehingga capaian kinerja tahun 2021 sebesar 81 %. Capaian kinerja pada indikator ini **(Tinggi)**. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada upaya perbaikan dalam hal pencatatan dan pelaporan baik di sarana pelayanan pemerintah maupun sarana pelayanan kesehatan swasta.

#### **3.1.4.8. Cakupan Pelayanan Anak Balita**

Cakupan pelayanan anak balita adalah anak balita usia 12–59 bulan yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan, tinggi badan dan panjang badan setiap bulan diposyandu, taman bermain, pos PAUD, taman kanak-kanak dan lain-lain.

Pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara, sosialisasi, kemandirian, pemeriksaan daya dengar, dan daya lihat. Anak balita yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan yang dilakukan minimal 8 kali dalam kurun waktu tertentu termasuk pemberian vitamin A dosis tinggi ( 200.000 IU ) dua kali pertahun (bulan Februari dan Agustus) untuk balita usia 12 – 59 bulan.

Cakupan pelayanan anak balita di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 72 % dengan target 2021 sebesar 80 % sehingga capain kinerja yang ada sebesar 90 % **(Tinggi)**. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka capaian cakupan pelayanan kesehatan anak

balita di Kabupaten Biak Numfor mengalami peningkatan sebesar 4,93 %. Keberhasilan cakupan pada indikator ini menunjukkan kepedulian masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi anak balita di Kabupaten Biak Numfor.

#### **3.1.4.9. Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan**

Salah satu upaya dalam penanganan bayi yang mempunyai berat badan berada di bawah garis merah adalah dengan pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Makanan pendamping ASI ini mempunyai kalori dan protein yang cukup tinggi sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kalori protein bagi bayi usia 6 - 24 bulan dengan lama pemberian sekitar 90 hari.

Pemberian makanan pendamping ASI ini diprioritaskan pada semua bayi usia 6 – 24 bulan (baduta) yang berasal dari keluarga miskin. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada semua bayi usia 6 – 24 bulan (baduta) yang berasal dari keluarga miskin di Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2021, sebesar 100% dari 1.964 bayi usia 6 – 24 bulan ( baduta ) yang ada. Target pemberian MP-ASI anak usia 6 – 24 bulan dari keluarga miskin tahun 2021 adalah 100 %, sehingga capaian kinerjanya 100 % (**berhasil**).

Keberhasilan ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam upaya penanggulangan rawan gizi di Kabupaten Biak Numfor melalui dukungan dana untuk Pemberian Makanan Tambahan bagi balita terutama balita dari masyarakat miskin serta penyediaan sarana pelayanan kesehatan yang optimal.

#### **3.1.4.10. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan**

Balita gizi buruk adalah anak usia dibawah 5 tahun (anak usia 0 – 4 tahun 11 bulan) yang mempunyai status gizi menurut berat badan ( BB ) dan tinggi badan (TB) dengan Z-score < -3 dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwashiorkor).

Cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan adalah balita gizi buruk yang ditangani disarana pelayanan kesehatan sesuai tatalaksana gizi buruk disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Penanganan balita gizi buruk sesuai dengan tatalaksana gizi buruk meliputi pemberian makanan tinggi kalori, protein dan cukup vitamin mineral secara bertahap guna mencapai status gizi yang optimal, pemantauan perkembangan fisik dan mental secara rutin dan berkelanjutan (BB, TB, dan lain-lain), pengobatan untuk penyakit penyerta, pendampingan pada ibu atau anggota keluarga balita gizi buruk, konseling gizi buruk dan lainnya.

Cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 100 % dari 626 balita gizi buruk yang ada di Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2021. Target pada indikator ini adalah 100 %, sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 100 % (**berhasil**). Hal ini menunjukkan kepedulian pemerintah Kabupaten Biak Numfor dalam upaya penanganan balita gizi buruk di Kabupaten Biak Numfor.

#### **3.1.4.11. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan setingkat**

Pemeriksaan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih, guru UKS atau dokter kecil dilakukan

melalui kegiatan skrining di sekolah yang didampingi oleh tenaga kesehatan Puskesmas. Pemeriksaan kesehatan ini meliputi pemeriksaan gigi, telinga, mata dan lain-lain. Cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih, guru UKS atau dokter kecil di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 76 % dari 12.000 siswa SD dengan target 80%, sehingga capaian kinerja yang ada sebesar 95 % **(Sangat Tinggi)**.

Pencapaian keberhasilan cakupan indikator ini menunjukkan makin meningkatnya upaya pelayanan kesehatan yang diberikan untuk siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih, guru UKS atau dokter kecil. Hal ini menunjukkan kepedulian pemerintah dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada pelajar di Kabupaten Biak Numfor.

#### **3.1.4.12. Cakupan Peserta KB Aktif**

Peserta keluarga berencana aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang salah satu pasangannya masih menggunakan alat kontrasepsi dan terlindungi oleh alat kontrasepsi tersebut. Pasangan Usia Subur ( PUS ) adalah pasangan suami – isteri, yang isterinya berusia 15 – 49 tahun.

Cakupan peserta keluarga berencana aktif yang ada di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sampai sebesar 24 % dari 28112 pasangan usia subur dengan target 70 % sehingga capaian kinerja yang ada sebesar 32,29 % **(Sangat Rendah)**. Rendahnya cakupan indikator ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Biak Numfor kurang memiliki kesadaran untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

#### **3.1.4.13. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit**

a. **Acute Flacid Paralysis Rate Per 100.000 Penduduk < 15 Tahun ( non polio )**

Kasus Acute Flacid Paralysis adalah semua anak berusia kurang dari 15 tahun dengan kelumpuhan yang sifatnya flacid (layuh) terjadi secara akut (mendadak) dan bukan disebabkan oleh rudapaksa. Kasus Acute Flacid Paralysis (AFP) non polio adalah kasus AFP yang pada pemeriksaan spesimennya tidak ditemukan virus polio liar atau kasus AFP yang ditetapkan oleh tim ahli sebagai kasus AFP non polio dengan kriteria tertentu.

AFP non polio rate per100.000 penduduk di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 0 per100.000 penduduk usia < 15 tahun dengan jumlah 33.146 anak. Target Surveilans AFP yaitu  $\leq 2$  per 100.000 usia < 15 tahun, maka target indikator ini tercapai **(berhasil)**. Keberhasilan dari capaian indikator ini menunjukkan bahwa fungsi surveillance epidemiologi di Kabupaten Biak Numfor berjalan dengan baik.

b. **Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia Balita**

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang ditandai dengan batuk disertai nafas cepat dan atau kesukaran bernafas. Klasifikasi pneumonia didasarkan pada adanya batuk dan atau kesukaran bernafas disertai adanya nafas cepat. Batas nafas cepat pada anak usia 2 bulan sampai 1 tahun adalah 50 kali permenit dan 40 kali permenit untuk anak usia 1 sampai 5 tahun.

Klasifikasi pneumonia berat didasarkan pada adanya batuk dan atau kesukaran bernafas disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK) pada anak usia 2 bulan sampai < 5 tahun. Pada

kelompok usia < 2 bulan klasifikasi pneumonia berat ditandai dengan TDDK kuat atau adanya nafas cepat lebih atau sama dengan 60 kali per menit.

Cakupan balita pneumonia yang ditemukan dan ditangani adalah jumlah penderita pneumonia balita yang ditangani di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun dibanding dengan jumlah perkiraan penderita pneumonia balita di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama. Cakupan penemuan balita pneumonia yang di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 109,95 %. dari 475 perkiraan balita dengan target 60%. maka capaian kinerja tahun 2021 sebesar 183,25 %. maka capaian kinerja dari indikator ini sebesar 60 %. berhasil pada capaian kinerja ini tidak serta merta menunjukkan bahwa program kegiatan pada indikator ini berhasil. Perkiraan balita pneumonia balita pneumonia yang diketemukan sebanyak 475 balita dan telah tertangani semua (100 %), sehingga capaian kinerja untuk balita pneumonia yang dapat ditangani di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Biak Numfor tercapai 100 % **(berhasil)**.

### c. **Penemuan dan Penanganan Pasien Baru TB BTA Positif**

Penemuan pasien baru TB BTA positif adalah penemuan pasien TB melalui pemeriksaan dahak sewaktu pagi dan sewaktu (SPS) serta diobati di unit pelayanan kesehatan. Penanganan pasien baru BTA positif yang dimaksud adalah pemberian pengobatan pada pasien baru TB BTA positif dengan OAT selama 6 bulan.

Cakupan penemuan dan penanganan pasien baru TB BTA positif adalah jumlah pasien baru TB BTA positif yang ditemukan dan ditangani (diobati) dalam satu wilayah dalam waktu tertentu dibanding jumlah perkiraan pasien baru TB BTA positif dalam satu wilayah dalam waktu

tertentu. Cakupan penemuan pasien baru TB BTA positif di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 44,2 % dari 3.024 perkiraan penderita TB BTA positif dengan target 60 %, sehingga capaian kinerja untuk indikator ini sebesar 63,14 % **(Rendah)**.

#### d. **Penderita Demam Berdarah Dengue ( DBD ) yang Ditangani**

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang ditandai dengan panas mendadak berlangsung terus menerus selama 2 – 7 hari tanpa sebab yang jelas, ada tanda-tanda perdarahan (uji Torniquet positif), disertai/tanpa pembesaran hati (hepatomegali), Trombositopenia (Trombosit  $\leq 100.000/\mu\text{l}$  ) serta adanya peningkatan hematokrit  $\geq 20\%$ .

Cakupan penderita Demam Berdarah Dengue yang ditemukan dan ditangani sesuai standar disatu wilayah dibandingkan dengan jumlah penderita Demam Berdarah Dengue yang ditemukan disatu wilayah tertentu dalam kurun waktu yang sama. Cakupan penderita Demam Berdarah Dengue yang ditemukan dan ditangani di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 100 % dari 3 penderita Demam Berdarah Dengue. Apabila dibandingkan dengan target yaitu 100 %, maka capaian kinerja untuk indikator ini sebesar 100 % **(berhasil)**.

#### e. **Penemuan dan Penanganan Penderita Diare**

Cakupan penemuan dan penanganan penderita diare adalah jumlah penderita diare yang datang dan dilayani di sarana kesehatan disatu wilayah tertentu dibanding dengan jumlah perkiraan penderita diare pada satu wilayah tertentu.

Cakupan penemuan penderita diare di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 74,40 % dari 1070 perkiraan penderita diare yang

ada. Apabila dibandingkan dengan target 70 %, maka capaian kinerja untuk indikator ini sebesar 106,29% **(berhasil)**. Sedangkan cakupan penanganan pada penderita diare di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 yang ditemukan sebanyak 1070 kasus telah tertangani 100 % dengan target 100 % sehingga capaian kinerja pada indikator ini tercapai 100 % **(berhasil)**.

#### **f. Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Pasien Masyarakat Miskin**

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup layak dan produktif, untuk itu diperlukan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang optimal. Pada hakekatnya pelayanan kesehatan terhadap masyarakat miskin menjadi tanggung jawab pemerintah.

Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan khususnya pada masyarakat keluarga miskin yaitu dengan memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan. Indikator cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin adalah jumlah kunjungan pasien masyarakat miskin di sarana kesehatan strata satu dibanding dengan jumlah seluruh masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Biak Numfor. Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin di Kabupaten Biak Numfor. tahun 2021 sebesar 57% dari 60.625 masyarakat miskin yang ada dengan target 82 %, sehingga capaian kinerja yang tercapai sebesar 69,51% **(sedang)**.

Sedangkan cakupan kunjungan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat miskin di sarana pelayanan kesehatan sebesar 42 % dengan target 70 % sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 60 % **(berhasil)** Keberhasilan capaian pada indikator ini menunjukkan bahwa

pemerintah Kabupaten Biak Numfor sangat peduli terhadap kebutuhan kesehatan pada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Biak Numfor.

g. Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin

Pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin merupakan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin yang ada di sarana kesehatan tingkat pertama, dan rumah sakit pemerintah maupun TNI (yang telah bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Biak Numfor).

Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien miskin adalah jumlah pasien masyarakat miskin di sarana kesehatan strata dua dan strata tiga dibanding dengan jumlah masyarakat miskin yang ada disuatu wilayah tertentu pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan rujukan pasien miskin yang ada di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 42 % dari 106.347 keluarga miskin yang ada. Sedangkan dari 60.625 pasien miskin yang membutuhkan pelayanan kesehatan rujukan pada sarana pelayanan kesehatan strata dua dan tiga, semuanya telah mendapatkan pelayanan kesehatan dengan target 82 % sehingga capaian kinerja yang tercapai sebesar 69,51 % **(berhasil)**. Keberhasilan indikator ini tidak lepas dari peran serta antara pemerintah dan swasta dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat miskin di Kabupaten Biak Numfor.

**h. Cakupan Kampung/Kelurahan Mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 Jam**

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara

epidemiologis pada suatu Kampung/kelurahan dalam waktu tertentu. Penyelidikan Kejadian Luar Bias (KLB) adalah rangkaian kegiatan berdasarkan cara-cara epidemiologi untuk memastikan adanya suatu KLB, mengetahui gambaran penyebaran KLB dan mengetahui sumber dan cara-cara penanggulangannya.

Cakupan kampung/kelurahan mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) tahun 2021 tidak ada kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Biak Numfor.

#### **i. Cakupan Kampung / Kelurahan Siaga Aktif**

Kampung / kelurahan siaga adalah Kampung / kelurahan yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Sedangkan Kampung/ kelurahan siaga aktif merupakan Kampung / kelurahan yang mempunyai pos kesehatan Kampung / kelurahan atau UKBM lainnya yang buka setiap hari dan berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar, penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan, surveillance berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan gizi, penyakit, lingkungan dan perilaku sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Cakupan Kampung / kelurahan siaga aktif di Kabupaten Biak Numfor tahun 2021 sebesar 34 % dari 257 kampung/kelurahan dengan target 80 % sehingga capaian kinerja yang ada sebesar 42,5 % (**sangat rendah**). Rendahnya cakupan Kampung/kelurahan siaga di Kabupaten Biak Numfor menunjukkan bahwa rendahnya peran serta masyarakat melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat.

### **3.2. Laporan Realisasi Anggaran**

Alokasi Khusus untuk bidang kesehatan, yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya adalah sebesar Rp. 148.752.926.913,- dengan realisasi sebesar Rp 135.117.535.594,- ( 91 %). Penyerapan anggaran tahun 2021 secara keseluruhan dapat dikategorikan berhasil.

Dari 14 (empat belas) kegiatan di tahun 2021, penyerapannya dikategorikan berhasil (85% - 100%). Sedangkan (satu) kegiatan dikategorikan cukup berhasil (70% - 85%). Hal ini dapat dilihat pada **Lampiran Pengukuran Kinerja**. Kegiatan – kegiatan tersebut di atas secara fisik telah terlaksana (100%).

Berdasarkan akuntabilitas untuk capaian dan evaluasi kinerja serta akuntabilitas keuangan yang telah dicapai pada tahun 2021 menunjukkan target tercapai baik program kegiatan maupun target realisasi anggaran sehingga capaian kinerja oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor cukup berhasil.

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan program Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2021 sebagaimana yang telah diulas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- 4.1.1. Pelaksanaan program kesehatan tahun 2021 masih dijumpai beberapa kendala, namun secara keseluruhan hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan dan pengembangan yang cukup signifikan dengan kegiatan inovatif yang berbasis masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat melalui Puskesmas;
- 4.1.2. Indikator kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Biak Numfor 2019-2023 yang telah mencapai target ada 8 indikator (100 %) dari 9 indikator yang ada.
- 4.1.3. Indikator kesehatan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang merupakan kewenangan daerah dalam menyelenggarakan pelayanan pada masyarakat terutama bidang kesehatan di Kabupaten Biak Numfor telah mencapai target ada 17 indikator dari 18 indikator yang ada.
- 4.1.4. Dalam akuntabilitas keuangan anggaran tahun 2021, penyerapan anggaran untuk kegiatan dan program kesehatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor dengan pagu anggaran sebesar 148.752.926.913, realisasi anggaran sebesar Rp. 135.117.535.954 dengan Capaian sebesar 91 %

## **4.2 SARAN**

- 4.2.1. Peningkatan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam upaya kesehatan juga masih perlu ditingkatkan melalui upaya kemitraan yang setara, terbuka, dan saling menguntungkan dalam upaya pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);
- 4.2.2. Upaya pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Biak Numfor, perlu adanya peningkatan koordinasi lintas sektor secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal secara efektif dan efisien bagi masyarakat miskin di Kabupaten Biak Numfor;